



PERTOLONGAN PERTAMA PADA LUKA BAKAR

Apriyani

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, IKesT Muhammadiyah Palembang,
Jl.Jend.A.Yani 13 Ulu Palembang
Email: Apriyani0286@gmail.com

ABSTRAK

Luka bakar merupakan luka yang terjadi akibat sentuhan permukaan tubuh dengan benda-benda yang menghasilkan panas (api, air panas, listrik) atau zat-zat yang bersifat membakar (asam kuat, basa kuat). Luka bakar dapat terjadi di mana saja, termasuk di rumah. Apabila luka bakar itu terjadi segera bisa dilakukan tindakan pertolongan pertama pada luka bakar yaitu dengan mendinginkan kulit terbakar dengan air mengalir selama kurang lebih 20 menit. Berdasarkan World Health Organization (WHO) (2020), diperkirakan bahwa terdapat 265.000 kematian yang terjadi setiap tahunnya diseluruh dunia akibat luka bakar. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa/i dalam pertolongan pertama pada luka bakar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Pada kegiatan edukasi yang telah dilakukan pada siswa/i dengan jumlah peserta yang hadir 30 orang. Sebelum penyuluhan dimulai, siswa/i diberikan kuesioner untuk melihat pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan, kemudian diberikan materi terkait pertolongan pertama pada luka bakar. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat terkait pemberian pertolongan pertama pada luka bakar. Kesimpulan yang didapatkan pada kegiatan penyuluhan ini adalah masih banyak siswa/i belum mengetahui pertolongan pertama pada luka bakar. Diharapkan setelah kegiatan ini siswa/i mampu melakukan pertolongan pertama pada saat terkena luka bakar secara mandiri.

Kata Kunci : Pertolongan pertama, luka bakar, penyuluhan, pengetahuan pada luka bakar

Abstract

Burns are wounds that occur as a result of touching the surface of the body with objects that produce heat (fire, hot water, electricity) or substances that burn (strong acids, strong bases). Burns can occur anywhere, including at home. If the burn occurs immediately, first aid measures can be taken for the burn, namely by cooling the burned skin with running water for approximately 20 minutes. Based on the World Health Organization (WHO) (2020), it is estimated that 265,000 deaths occur every year throughout the world due to burns. This outreach activity aims to increase students' knowledge and skills in first aid for burns. This community service activity is carried out using lecture, discussion and question and answer methods. In educational activities that were carried out for students with 30 participants attending. Before the counseling begins, students are given a questionnaire to check their knowledge before the counseling is carried out, then they are given material related to first aid for burns. The results of this activity show that there has been an increase in public knowledge regarding providing first aid for burns. The conclusion obtained from this outreach activity is that there are still many students who do not know first aid for burns. It is hoped that after this activity students will be able to provide first aid when exposed to burns independently.

Keywords : First Aid, Burn, counseling, knowledge on burns



PENDAHULUAN

Luka bakar merupakan bentuk trauma yang terjadi sebagai akibat dari aktivitas manusia dalam rumah tangga, industri, *traffic accident*, maupun bencana alam. Luka bakar ialah luka yang terjadi akibat sentuhan permukaan tubuh dengan benda-benda yang menghasilkan panas (api, air panas, listrik) atau zat-zat yang bersifat membakar (asam kuat, basa kuat) (Paula, 2019). Luka bakar merupakan bentuk cedera yang bisa terjadi baik secara kontak langsung maupun paparan terhadap sumber panas, listrik, kimia, serta terpapar radiasi. Cedera luka bakar terjadi ketika energi dari sumber panas dipindahkan ke jaringan tubuh. Kedalaman cedera berhubungan dengan suhu (Black, J. M., & Hawks, 2014).

Berdasarkan World Health Organization (WHO) (2020), memperkirakan bahwa terdapat 265.000 kematian yang terjadi setiap tahunnya diseluruh dunia akibat luka bakar. Di India, lebih dari satu juta orang menderita luka bakar sedang berat per thun. Di Bangladesh, Columbia, Mesir, dan Pakistan, 17% anak dengan luka bakar menderita kecacatan sementara dan 18% menderita kecacatan permanen. Sedangkan di Nepal, luka bakar merupakan penyebab kedua cedera tertinggi dengan 5% kecacatan (WHO, 2020).

Di Amerika Serikat, diperkirakan 486.000 orang ditangani setiap tahunnya untuk luka bakar diperawatan medis. Jumlah ini termasuk 2.745 kematian akibat kebakaran pemukiman, 310 dari kebakaran kecelakaan kendaraan, dan dari sumber lain. Angka kematian meningkat pada rentang usia anak-anak dan orang tua dibandingkan rentang usia dewasa muda dan usia pertengahan. Penderita luka bakar luas harus dipindahkan ke fasilitas khusus perawatan luka bakar untuk mendapatkan perawatan sesegera mungkin (Association, 2016).

Berdasarkan data dari Departemen Kesehatan RI sepanjang tahun 2012-2014 terdapat 3.518 kasus luka bakar di Indonesia. Angka kejadian luka bakar dalam datanya terus meningkat dari 1.186 kasus pada 2012 menjadi 1.123 kasus di tahun 2013 dan 1.209 kasus di tahun 2014. Diwilayah Jawa Tengah mengalami peningkatan 0,1% pada tahun 2007 ke 2013. Di Jawa Tengah tahun 2013 dari 100.000 penduduk tercatat sebanyak 0,7% dari penduduk di tahun 2007 tercatat sebanyak 0,6% sedangkan di kota Boyolali dari 1000 penduduk tidak mengalami perubahan pada tahun 2013 tercatat sebanyak 0,6% di tahun 2007 0,6% yang terkena luka bakar. Tingkat luka bakar tertinggi di negara berkembang terjadi pada kalangan perempuan sedangkan di Negara maju



tertinggi pada kalangan laki-laki. Sebagian besar 80% cedera luka bakar terjadi di rumah dan 20% terjadi di tempat kerja (Sari et al., 2018).

Berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020), prevalensi luka bakar pada tahun 2020 adalah sebesar 0.7% dan telah mengalami penurunan sebesar 1.5% dibandingkan pada tahun 2008 (2.2%). Provinsi dengan prevalensi tertinggi adalah Papua (2.0%) dan Bangka Belitung (1.4%) (Kemenkes RI, 2020). Anak-anak kecil dan orang tua merupakan populasi yang beresiko tinggi untuk mengalami luka bakar. Sebagian besar luka bakar terjadi dirumah. Memasak, memanaskan dan menggunakan alat-alat listrik merupakan pekerjaan yang lazimnya terlihat dalam kejadian ini. Kecelakaan industri juga menyebabkan banyak kejadian luka bakar (Brunner & Suddarth, 2016).

Permasalahan yang terjadi pada luka bakar yaitu terjadinya kerusakan integritas kulit atau kehilangan jaringan yang merupakan pintu masuknya kuman sehingga infeksi selalu dapat terjadi (Nurhidayah, 2020). Cedera akibat luka bakar, terutama luka bakar yang parah akan menyebabkan respons imun dan inflamasi, perubahan metabolik, dan syok distributif yang sulit ditangani dan dapat menyebabkan kegagalan banyak organ. Hal yang paling penting adalah bahwa luka bakar tidak hanya mempengaruhi kesehatan fisik, tetapi juga kesehatan mental dan kualitas hidup pasien (Jeschke et al., 2020). Perawatan luka bakar telah meningkat dalam beberapa decade terakhir, menyebabkan tingkat mortalitas korban cedera luka bakar yang lebih rendah. Kemajuan dalam perawatan prarumah sakit dan rawat inap telah menyumbang banyak terhadap ketahanan hidup (Church et al., 2006). Namun, disamping kemajuan itu, banyak orang yang masih mengalami cedera dan meningkat setiap tahunnya akibat luka bakar.

Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) merupakan usaha-usaha untuk menangani korban segera mungkin ditempat kejadian sebelum tenaga medis mengambil alih penanganan, macam-macam tindakan yang dilakukan dalam pertolongan pertama, seperti memindahkan korban pada tempat yang aman dan lapang untuk bisa memberikan pertolongan lebih lanjut kepada korban sewaktu mengalami kecelakaan (Oktia, 2015).

Sehingga sangat perlu adanya penanganan atau pertolongan pertama pada luka bakar yang benar. Pertolongan pertama adalah penanganan yang diberikan saat kejadian atau bencana terjadi di tempat kejadian, sedangkan tujuan dari pertolongan pertama adalah menyelamatkan kehidupan, mencegah kesakitan makin parah, dan meningkatkan pemulihan. Namun ada kebiasaan



masyarakat yang kurang tepat, jika terjadi luka bakar banyak orang yang memberikan pertolongan pertama pada kasus luka bakar (Subari, 2015).

Luka bakar dapat terjadi di mana saja, termasuk di rumah. Apabila luka bakar itu terjadi segera bisa dilakukan tindakan pertolongan pertama pada luka bakar yaitu dengan mendinginkan kulit terbakar dengan air mengalir selama kurang lebih 20 menit (Yusuf, 2018). Luka bakar adalah luka yang tidak jarang terjadi pada kehidupan sehari-hari, baik luka bakar kecil ataupun besar. Kehidupan sehari-hari yang sering berurusan dengan api membuat luka bakar menjadi hal yang asing karena itulah, pengetahuan tentang pertolongan pertama pada luka bakar yang tepat sangat diperlukan oleh orang awam (Agfian, 2016).

Pengetahuan penanggulangan penderita gawat darurat memegang posisi besar dalam menentukan keberhasilan pertolongan. Banyak kejadian penderita pertolongan pertama yang justru meninggal dunia atau mengalami kecacatan akibat kesalahan dalam pemberian pertolongan awal. Ketergantungan masyarakat kepada tenaga medis untuk melakukan tindakan penyelamatan dasar bagi korban kecelakaan, sudah waktunya di tinggalkan. Hal ini karena kurangnya kemampuan masyarakat dalam pertolongan pertama pada kecelakaan (Azhari, 2016).

MASALAH

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh mahasiswa di disimpulkan permasalahan yang dapat terjadi di masyarakat yaitu banyaknya angka kejadian pada kasus luka bakar dan banyaknya masalah keperawatan yang ditimbulkan pada kasus luka bakar seperti di Desa Pemulutan Ilir masih banyak masyarakat yang menggunakan odol dan minyak pada saat terkena luka bakar. Masyarakat di Desa Pemulutan Ilir masih banyak yang belum memahami pertolongan pertama pada luka bakar yang baik dan benar.

Sehubungan dengan hal tersebut dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat terkait penanganan luka bakar dengan salah satu tindakan yang dilaksanakan yaitu dengan memberikan edukasi tentang pertolongan pertama pada luka bakar melalui pendidikan kesehatan pada siswa MA Nurul Amal Pancasila.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode pemberian materi menggunakan media *leaflet*. Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, antara lain: ketua pelaksana pengabdian masyarakat melakukan koordinasi dengan anggota tim



dalam mempersiapkan rancangan kegiatan, materi pertolongan pertama pada Luka Bakar. surat perijinan ke Kepala Sekolah MA Nurul Amal Pancasila serta menjelaskan tujuan, prosedur kegiatan, dan memuat kontrak kegiatan serta pembuatan *leaflet* oleh tim,. Kegiatan edukasi dilakukan pada pukul 08.00 WIB. Langkah pelaksanaannya, terdiri atas sebagai berikut: fasilitator membuka acara, menjelaskan tujuan kegiatan, melakukan pretest dalam bentuk kuesioner pada peserta, penjelasan materi mengenai pertolongan pertama pada saat terkena luka bakar, melalui media *leaflet*, melakukan post test dalam bentuk kuesioner pada peserta, dan menyusun laporan akhir serta pendokumentasian kegiatan pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah peserta yang ikut dalam kegiatan edukasi penanganan pada gigitan hewan berbisa sebanyak 30 orang. Pada tahap pelaksanaan kegiatan, mahasiswa terlebih dahulu melakukan pre test kepada masyarakat dengan menjelaskan tujuan dan memberikan pre test dengan bentuk pertanyaan. Setelah hasil pre test terkumpul, mahasiswa menyimpulkan dari hasil pre test dan menentukan implementasi yang akan diberikan kepada masyarakat yaitu Penyuluhan Edukasi pertolongan pertama pada saat Luka Bakar. Pada akhir kegiatan dilaksanakan demonstrasi tentang pertolongan pertama pada saat Luka Bakar. Antusias dari peserta selaku audience dari kegiatan pengabdian masyarakat cukup aktif dengan adanya pertanyaan yang diajukan oleh peserta dan peserta mampu menyimpulkan kembali materi. Sebaliknya adanya peningkatan pengetahuan peserta edukasi yang terlihat dari peserta mampu menjawab pertanyaan dari pemberi edukasi terkait materi yang telah disampaikan.

Pendidikan dan pelatihan dalam pertolongan pertama dapat bermanfaat untuk menurunkan tingginya morbiditas dan kematian akibat cedera kecelakaan dan penyakit. Pendidikan dalam pertolongan pertama dapat meningkatkan angka kelangsungan hidup, meningkatkan pengenalan penyakit, dan membantu penyelesaian gejala. Pendidikan pertolongan diberikan melalui kampanye kesehatan publik, topik terfokus, atau kursus pendidikan kesehatan (AHA, 2015). Pendidikan kesehatan menjadi suatu usaha untuk menyediakan kondisi psikologis dan sasaran agar seseorang mempunyai pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan nilai-nilai kesehatan (Notoatmodjo, 2011).



Pada dasarnya dalam berbagai kasus darurat yang terjadi misalnya pada luka bakar, peran masyarakat sangatlah penting karena peran dan pengetahuan masyarakat merupakan faktor utama yang bisa menentukan keselamatan seseorang. Hal ini karena masyarakat adalah kelompok pertama yang akan berhadapan langsung dengan penderita luka bakar yang membutuhkan bantuan sebelum korban mendapatkan bantuan dari pihak yang berkompeten, dalam hal ini petugas medis (Anneahira, 2012).

Salah satu cara dalam menangani tingkat keparahan luka bakar sangat dibutuhkan penanganan awal penderita sebelumnya di bawa ke pelayanan kesehatan. Pertolongan pertama adalah pertolongan yang diberikan saat kejadian atau bencana terjadi di tempat kejadian, sedangkan tujuan dari pertolongan pertama adalah menyelamatkan kehidupan, mencegah kesakitan makin parah, dan meningkatkan pemulihan (Sari et al., 2018). Semua luka bakar (kecuali luka bakar ringan atau luka bakar derajat 1) dapat menimbulkan komplikasi berupa shock, dehidrasi dan ketidakseimbangan elektrolit, infeksi sekunder, dan lain-lain (Sari et al., 2018).

Kebiasaan masyarakat masih banyak sekali yang kurang tepat dalam pertolongan pertama pada luka bakar yang masih dipraktekkan. Kebiasaan buruk tersebut diantaranya yaitu mengoleskan pasta gigi, mentega, minyak, dan lain sebagainya pada luka bakar. Hingga kini masih banyak masyarakat yang mempercayai dan mempraktekkan hal tersebut, padahal praktek tersebut malah menambah keparahan pada luka bakar (Ade Kurniawan, 2019). Penanganan yang kurang tepat dapat menimbulkan komplikasi yang sangat signifikan hingga kematian. Komplikasi yang dapat terjadi akibat luka bakar seperti kekurangan cairan dan gangguan sirkulasi, ketidaknormalan ginjal, trauma psikologis akibat kecacatan maupun bekas luka bakar yang terjadi (Sabinton, 2014). Komplikasi yang paling sering terjadi akibat luka bakar adalah syok (Ade Kurniawan, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan pengabdian masyarakat tentang pertolongan pertama pada luka bakar dapat disimpulkan bahwa: Masih kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pertolongan pertama pada saat terkena luka bakar. Hal ini karena masyarakat kurang mengetahui pentingnya pertolongan pertama pada luka bakar yang baik dan benar. Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan mengenai penanganan pertolongan pertama pada saat terkena



luka bakar, masyarakat mampu meningkatkan kesadaran untuk pentingnya melakukan tindakan pertolongan pertama pada saat terkena luka bakar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih sebesar-besarnya semua pihak yang telah membantu dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Kurniawan, D. P. (2019). *Gambaran pengetahuan karyawan pabrik bricket tentang pertolongan pertama pada luka bakar*.
- Agfian. (2013). *Pertolongan Pertama pada Luka Bakar*. Jakarta : TM.
- AHA. (2015). *Fokus Utama Pembaruan Pedoman AHA 2015 Untuk CPR dan ECC*.
- Anneahira. (2019). *Pertolongan Pertama pada Luka Bakar*. Jakarta : CV. Rajawali.
- Association, A. B. (2016). *Burn incidence fact sheet: American burn association*.
- Azhari, N. (2016). *Hubungan Body Image dengan Mekanisme Koping yang Digunakan Penderita Luka Bakar yang Pernah Dirawat di Ruang Khusus Luka Bakar Bangsal Bedah RSUP. DR. M. Djamil Padang*. Skripsi.
- Black, J. M., & Hawks, J. H. (2014). *Keperawatan medikal bedah : Manajemen klinis untuk hasil yang diharapkan*. Elsevier.
- Brunner dan Suddarth. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Alih bahasa Agung waluyo. Editor Smeltzer Suzanne C. Edisi 8. Jakarta : EGC.
- Church, D., Elsayed, S., Reid, O., Winston, B., & Lindsay, R. (2006). Burn Wound Infections. *Clinical Microbiology Reviews*, 19(2), 403 LP – 434. <https://doi.org/10.1128/CMR.19.2.403-434.2006>
- Jeschke, M. G., van Baar, M. E., Choudhry, M. A., Chung, K. K., Gibran, N. S., & Logsetty, S. (2020). Burn injury. *Nature Reviews. Disease Primers*, 6(1), 11. <https://doi.org/10.1038/s41572-020-0145-5>
- Kemenkes R.I, (2019). *Pertolongan Pertama Luka Bakar*. Jakarta: Ditjen Kesehatan Indonesia.
- Kemenkes R.I, (2020). *Kejadian Luka Bakar Di Indonesia*. Jakarta: Ditjen Kesehatan Indonesia.
- Muthohharoh, L. (2015). *Gambaran Perilaku Masyarakat Terhadap Kejadian Luka Bakar Ringan Di Perumahan Bagasasi Cikarang*. Karya Tulis Ilmiah Strata Satu , Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Moenadjat, Yefta. (2019). *Luka Bakar : Pengetahuan Klinis Praktis*. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.



- Musrid, & Maslichah. (2017). Pengaruh pelatihan pertolongan pada kecelakaan (P3K) Terhadap tingkat pengetahuan siswa kelas X tentang pertolongan pertama pada kecelakaan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Makia*, 4(1), 34–38.
- Notoatmodjo. (2011). *Tingkat Pendidikan Dapat Menambah Ilmu Pengetahuan*.
- Nugroho. (2016). *Mengungkap Tentang Luka Bakar dan Arthritis Reumatoid*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Nurhidayah, I. (2020). *Efektivitas Penggunaan Madu Dalam Proses Penyembuhan Pada Luka Bakar Derajat Ii : Literatur Review Effectiveness of the Use of Honey in the Healing Process of Second Degree Burns : Literature Review*. XI(3), 6–11.
- Oktia. (2015). *Buku Penuntun Sistem Tanggap Darurat*. UPT UNNES Press.
- Paula. Krisanty. (2019). *Asuhan Keperawatan Gawat Darurat*. Jakarta. Trans info Media.
- Prahmawati, P., & Putri, D. U. P. (2021). Penyuluhan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Bagi Para Guru SDIT Muhammadiyah Gunung Terang Bandar Lampung. *Jurnal Peduli Masyarakat (JPM)*, 3(4), 365–378.
<http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Sabinton, D. (2014). *Buku Ajar Ilmu Bedah Bagian I*. ECG.
- Sari, S. I., Safitri, W., Dwilestari, R., & Utami, P. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan metode demonstrasi terhadap Pertolongan Pertama Luka Bakar Pada Ibu Rumah Tangga. *Jurnal KesMaDaSka*, 98–105.